

Analisis Rantai Pasok Bahan Baku Utama Agroindustri Keripik Pisang Arzizah

Rifda Hairurnisa; rhairurnisa@gmail.com*¹
Fatlina Zainuddin²
Syamsuddin³
Suryadi Hadi⁴
Universitas Tadulako

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis rantai pasok pada Keripik Pisang Arzizah yang terletak di Jl. Karana No. 21, Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara kepada informan. Metode analisis data yang digunakan yaitu software NVivo 12 Plus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rantai pasok di Keripik Pisang Arzizah tidak lepas dari jalur upstream supply chain, internal supply chain, dan downstream supply chain. Hasil penelitian ini menunjukkan upstream supply chain berkaitan dengan aktivitas menyuplai bahan baku yang dimulai dari pedagang pisang di Pasar Mamboro, Pasar Virgo, dan Pasar Tawaeli – Pengecekan – Keripik Pisang Arzizah. Internal supply chain berkaitan dengan proses produksi yang meliputi Penyortiran – Pengupasan – Pencucian – Penirisan Air – Pengirisan – Penggorengan – Penirisan Minyak – Pemberian Bumbu – Pengemasan. Downstream supply chain berkaitan dengan aktivitas mendistribusikan produk akhir kepada konsumen, yang dilakukan dengan 2 jalur yaitu distribusi langsung kepada konsumen akhir dan distribusi tidak langsung melalui retailer. Efektivitas dan efisiensi rantai pasok Keripik Pisang Arzizah sudah berjalan dengan baik namun belum optimal sehingga perlu dilakukan beberapa evaluasi.

Kata kunci: Rantai Pasok; Bahan Baku; Agroindustri; Keripik Pisang

Abstract

This study aims to determine or analyze the supply chain of Arzizah Banana Chips located on Jl. Karana No. 21, Mamboro Village, North Palu District, Palu City. The paradigm in this study is the constructivism paradigm and uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted with a total of 13 informants. Data collection was carried out by going directly to the field to conduct interviews with informants. The data analysis method used is the NVivo 12 Plus software. The results of this study show that the supply chain in Arzizah Banana Chips cannot be separated from the upstream supply chain, internal supply chain and downstream supply chain. The results of this study indicate that the upstream supply chain is related to the activity of supplying raw materials, starting with banana traders at Mamboro Market and Virgo Market Tawaeli Market – Ceckhing – Arzizah Banana Chips. The internal supply chain is related to the production process which includes Sorting – Peeling – Washing – Water Draining – Slicing – Frying – Oil Draining – Seasoning – Packaging. Downstream supply chain is related to the activity of distributing final products to consumers, which is carried out in 2 channels, namely direct distribution to final consumers and indirect distribution through retailers. The effectiveness and efficiency of the Arzizah Banana Chips supply chain has been going well but not optimal so it is necessary to carry out several evaluations.

Keywords: Supply Chain; Raw Material; Agroindustry; Banana Chips

PENDAHULUAN

Buah pisang menjadi salah satu hasil pertanian yang dapat diolah kembali karena pisang mempunyai daya guna yang besar sebagai bahan baku industri pangan dan non-

pangan, juga sebagai konsumsi rumah tangga. Saat ini, buah pisang sudah banyak yang diolah menjadi berbagai produk olahan, salah satunya adalah produk keripik pisang. Buah pisang mempunyai potensi yang tinggi dan dapat dikonsumsi maupun diolah menjadi produk olahan pangan dengan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah tersebut dilakukan oleh agroindustri. Agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil-hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya. Agroindustri membutuhkan pasokan bahan baku yang bermutu dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tetapi dihadapkan pada kondisi musiman dan perishable

Kota Palu termasuk wilayah di Sulawesi Tengah yang memiliki agroindustri olahan pisang, salah satunya adalah Keripik Pisang Arzizah dengan menggunakan pisang tanduk sebagai bahan baku utama. Keripik Pisang Arzizah merupakan agroindustri berbasis industri rumah tangga yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Produk yang dihasilkan oleh Keripik Pisang Arzizah dikemas dalam kemasan 170 gram dan juga menerima orderan kiloan dalam jumlah tertentu dengan berbagai varian rasa yaitu original, gula aren, coklat, nangka, pedas manis, balado, nanas, stik pisang, dan jagung bakar. Keripik Pisang Arzizah ini memiliki beberapa retailer di Kota Palu yaitu Grand Hero Swalayan, Coco Bakery, dan UD. Hj Mbok Sri. Selain itu, produk Keripik Pisang Arzizah sudah terjual hingga ke Manado dan Makassar serta memiliki pelanggan tetap dari berbagai kalangan di Kota Palu. Hal ini mendorong Keripik Pisang Arzizah berupaya untuk terus melakukan produksi meskipun kesulitan mencari pisang tanduk atau harga pisang tanduk mengalami kenaikan, agar kebutuhan konsumen terkait keripik pisang tetap terpenuhi.

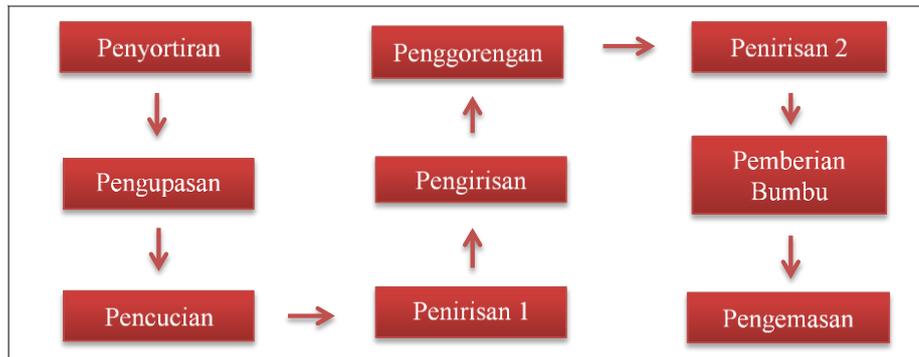
Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Keripik Pisang Arzizah, permasalahan yang umumnya dialami terkait rantai pasok oleh Keripik Pisang Arzizah yaitu kurangnya bahan baku berupa pisang tanduk, dari sisi kualitas ataupun kuantitas karena ketidakterersediaan bahan baku dari supplier dalam jangka waktu tertentu sehingga berpengaruh pada proses produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrat, 2016), bahwa khusus berkaitan dengan rantai pasok bahan baku, beberapa masalah yang seringkali dihadapi adalah kekurangan bahan baku, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dan juga kontinuitas pasokan bahan baku. Owner Keripik Pisang Arzizah juga mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian terkait rantai pasok pada usahanya.

Banyak pihak yang terlibat di sepanjang rantai pasokan dan berbagai faktor perlu dipertimbangkan, termasuk upaya untuk membuat seluruh proses dan aliran di sepanjang rantai pasokan dapat memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat biaya, dan tepat mutu sehingga pengelolaan rantai pasokan dapat dikatakan sebagai serangkaian proses yang tidak mudah. Rantai pasok agroindustri cukup khas karena karakteristik bahan pertanian yang sangat sensitif terhadap waktu sehingga pengelolaan persediaan, transportasi, dan komponen rantai pasok lainnya perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik tersebut.

Penelitian mengenai rantai pasok agroindustri pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, antara lain oleh (Sari dkk., 2018) yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas nangka pada agroindustri. Hasil penelitian ini yaitu pola aliran rantai pasok pada agroindustri dimulai dari petani sebagai pemasok utama bahan baku, agroindustri, pedagang, dan konsumen serta sistem komunikasi yang terjalin dalam pengorganisasian bahan baku sudah terintegrasi dengan baik antar anggota dalam rantai pasok, dimana aliran informasi dari agroindustri ke petani berhubungan dengan informasi terkait kapasitas bahan baku dan waktu pengiriman. Peneliti lain yang melakukan penelitian terkait rantai pasok agroindustri yaitu (Noviantari dkk., 2015), (Rirahman, 2019), dan (Pohan, 2018) yang bertujuan untuk mengetahui pola aliran rantai pasok, menganalisis rantai

Internal Supply Chain

Gambar 3. Mapping Internal Supply Chain

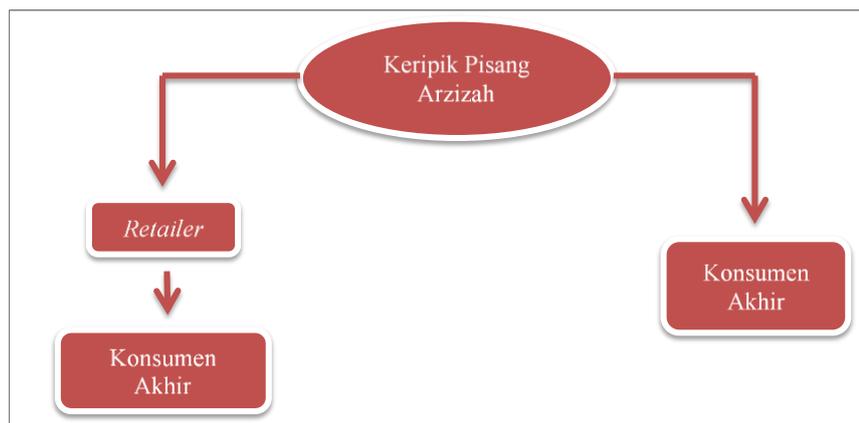


Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi seperti pada gambar 3 di atas, yang menunjukkan bahwa tahapan dalam proses produksi Keripik Pisang Arzizah yaitu meliputi (1) Penyortiran, (2) Pengupasan, (3) Pencucian, (4) Penirisan air, (5) Pengirisan, (6) Penggorengan, (7) Penirisan minyak, (8) Pemberian Bumbu, dan (9) Pengemasan.

Downstream Supply Chain

Gambar 4. Mapping Downstream Supply Chain



Sumber: Data Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi seperti pada gambar 4 di atas, yang menunjukkan bahwa aktivitas downstream supply chain Keripik Pisang Arzizah terdapat dua jalur yaitu (1) Keripik Pisang Arzizah mengantarkan produk kepada retailer yang kemudian retailer akan menjual langsung kepada konsumen akhir, jalur ini disebut dengan distribusi tidak langsung, dan (2) Keripik Pisang Arzizah menjual langsung produk kepada konsumen akhir tanpa perantara dengan sistem order datang langsung ke alamat Keripik Pisang Arzizah atau order melalui Whatsapp, jalur ini disebut distribusi langsung.

Efektivitas dan Efisiensi Rantai Pasok

Upstream Supply Chain

1. Berbagi Informasi dan Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa pihak supplier selalu menghubungi Keripik Pisang Arzizah untuk memberikan informasi terkait pisang tanduk seperti kuantitas pisang tanduk yang tersedia, harga pisang tanduk, dan waktu adanya pisang tanduk. Keripik Pisang Arzizah akan memberikan informasi kepada supplier terkait kuantitas bahan baku yang diambil dan waktu pengambilan bahan baku. Pengetahuan

yang terdapat dalam upstream supply chain berkaitan dengan kriteria kualitas bahan baku yang ditetapkan oleh Keripik Pisang Arzizah.

2. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa para supplier selalu memprioritaskan pihak Keripik Pisang Arzizah dalam hal pemasokan bahan baku, dimana ketika supplier memiliki persediaan pisang tanduk maka mereka memilah terlebih dahulu pisang tanduk sesuai dengan kriteria kualitas bahan baku yang ditentukan Keripik Pisang Arzizah. Setelah pemilahan bahan baku selesai, para supplier akan menyimpan pisang tanduk tersebut dan menghubungi pihak Keripik Pisang Arzizah. Supplier memprioritaskan Keripik Pisang Arzizah dikarenakan hubungan kerja sama yang terjalin sudah lama sejak awal usaha Keripik Pisang Arzizah berdiri.

3. Fleksibilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa para supplier selalu memasok bahan baku walaupun jumlah pisang tanduk yang ada sedikit sehingga proses produksi tetap berjalan. supplier selalu memasok bahan baku sesuai kriteria kualitas yang ditentukan oleh Keripik Pisang Arzizah yaitu pisang yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda, berwarna hijau dengan jintik-jintik hitam. Selain itu, harga dan waktu pengambilan bahan baku juga sesuai dengan kesepakatan. Keripik Pisang Arzizah memiliki lebih dari satu pemasok pisang tanduk, yaitu pedagang pisang di Pasar Virgo, Pasar Mamboro, dan Pasar Tawaeli. Hal ini menandakan Keripik Pisang Arzizah sudah melakukan sourcing flexibility, namun meskipun Keripik Pisang Arzizah memiliki tiga supplier tetapi terkadang supplier hanya mampu memasok pisang tanduk dengan jumlah sedikit, hal ini tentu menjadi permasalahan yang terjadi terus menerus apabila Keripik Pisang Arzizah tidak melakukan penambahan supplier.

Internal Supply Chain

1. Berbagi Informasi dan Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa kedua owner yang juga merangkap sebagai karyawan bagian produksi dan karyawan bagian pemasaran Keripik Pisang Arzizah saling berbagi informasi terkait rincian jumlah pembelian bahan baku yang dibeli, waktu pengambilan bahan baku, jumlah persediaan bahan baku, jumlah produksi, penjualan per minggu, penjualan per bulan, produk yang diminati paling banyak, dan permasalahan produk yang ada di retailer. kedua owner Keripik Pisang Arzizah saling memberikan pengetahuan dalam hal produksi yaitu terkait kriteria pisang tanduk yang digunakan dan tahapan proses produksi, serta metode pemasaran yang diterapkan manufaktur.

2. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa koordinasi Keripik Pisang Arzizah dalam internal supply chain yaitu kedua owner yang merangkap sebagai karyawan saling membantu dan berbagi tugas sehingga produksi berjalan dengan terstruktur. Hal ini didukung dengan kapasitas produksi Keripik Pisang Arzizah yang mampu memproduksi 40 hingga 60 kilogram keripik pisang tiap minggunya meskipun proses produksi hanya dilakukan oleh 2 orang owner yang sekaligus merangkap sebagai karyawan dan menggunakan peralatan tradisional dalam produksinya. Koordinasi internal supply chain berjalan baik dengan ditandai adanya pertukaran informasi dan sharing pengetahuan tentang internal manufaktur diantara kedua owner yang merangkap sebagai karyawan. Namun koordinasi internal supply chain Keripik Pisang Arzizah belum optimal karena pihak Keripik Pisang Arzizah belum menerapkan quality control secara wajib dan rutin pasca produksi, hal ini ditandai dengan Keripik Pisang Arzizah yang melakukan pengecekan produk sebelum didistribusikan kepada konsumen hanya kadang-kadang saja.

3. Fleksibilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa Keripik Pisang Arzizah belum memanfaatkan mesin dalam hal produksi, melainkan hanya

menggunakan alat tradisional seadanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat proses produksi, dimana manufaktur hanya menggunakan peralatan sederhana dalam proses produksi seperti pada tahap pengirisan hanya menggunakan alat pengiris keripik yang terbuat dari kayu yang ditengahnya terdapat pisang dengan fungsi mengiris.

Downstream Supply Chain

1. Berbagi Informasi dan Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa retailer berbagi informasi kepada Keripik Pisang Arzizah terkait stok produk, produk yang diminati konsumen, rincian jumlah produk terjual, dan rincian jumlah uang penjualan, sedangkan Keripik Pisang Arzizah berbagi informasi kepada retailer terkait waktu pendistribusian produk, rincian jumlah dan rincian produk yang didistribusikan. Namun, dua retailer yang dimiliki Keripik Pisang Arzizah tidak memanfaatkan media sosial dalam berbagi informasi. Selain itu, konsumen akhir yang melakukan pembelian via Whatsapp juga akan memberikan informasi kepada Keripik Pisang Arzizah tentang orderan produk dan waktu pengantaran atau waktu pengambilan produk yang diinginkan konsumen akhir.

2. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa koordinasi manufaktur dengan retailer berjalan dengan baik, dimana Keripik Pisang Arzizah selalu berupaya memasok produk kepada retailer dan juga berupaya mendistribusikan produk dengan tepat waktu agar tidak terjadi kekosongan produk. Selain itu, kerja sama yang dijalin antara retailer dan Keripik Pisang Arzizah sudah berlangsung sejak lama. Hal ini dapat dijadikan penilaian bahwa koordinasi kedua belah pihak terjalin dengan baik. Koordinasi antara Keripik Pisang Arzizah dan konsumen akhir juga terjalin dengan baik, hal ini ditandai dengan kepuasan konsumen akhir terhadap layanan Keripik Pisang Arzizah

3. Fleksibilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi bahwa Keripik Pisang Arzizah mengantarkan orderan sesuai dengan waktu yang diinginkan konsumen untuk yang dekat dari alamat Keripik Pisang Arzizah, sedangkan untuk yang jauh, pihak Keripik Pisang Arzizah memberitahukan jadwal pengantaran menyesuaikan pengantaran ke retailer atau memberikan informasi terkait retailer sehingga konsumen akhir bisa langsung membeli produk di retailer terdekat konsumen akhir. Selain itu, Keripik Pisang Arzizah mengantarkan produk ke retailer keesokan harinya setelah retailer memberikan informasi tentang produk yang tersisa seperti yang dilakukan oleh pihak UD Hj. Mbok Sri dan Keripik Pisang Arzizah yang langsung memasukkan produk baru lagi apabila pada saat pengecekan jumlah produk yang tersisa yaitu tiga bungkus di Grand Hero Swalayan dan dua bungkus di Coco Bakery. Pendistribusian yang diterapkan oleh pihak Keripik Pisang Arzizah ini membuat retailer tidak pernah mengalami kekosongan produk sesuai dengan keinginan retailer.

Pembahasan

Aktivitas Rantai Pasok

Upstream Supply Chain

Aktivitas upstream supply chain pada Keripik Pisang Arzizah berkaitan dengan supply pisang tanduk dari supplier ke manufaktur. Keripik Pisang Arzizah memiliki beberapa supplier yang selalu mampu memasok pisang tanduk, meskipun terkadang supplier memasok pisang tanduk dengan jumlah sedikit. Adapun supplier Keripik Pisang Arzizah yaitu pedagang pisang yang berada di Pasar Virgo dan Pasar Mamboro yang mendapatkan pasokan pisang tanduk dari daerah Ampibabo dan Poso, serta pedagang pisang di Pasar Tawaeli yang mendapatkan pasokan pisang tanduk dari daerah Ampibabo Pantai Timur. Proses order yang disepakati oleh pihak manufaktur dengan supplier yaitu ketika supplier memiliki ketersediaan bahan baku, maka supplier akan langsung menghubungi pihak Keripik Pisang Arzizah untuk menginformasikan terkait kualitas dan kuantitas pisang tanduk.

Kerjasama antara Keripik Pisang Arzizah dengan supplier sudah berlangsung sejak awal usaha ini berdiri pada tahun 2015. Berhubung kerjasama dengan supplier dan Keripik Pisang Arzizah tetap berlanjut dan terjalin dengan baik hingga saat ini, maka para supplier senantiasa memprioritaskan pihak Keripik Pisang Arzizah dalam memasok pisang tanduk dan selalu memperhatikan kualitas pisang tanduk sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Keripik Pisang Arzizah. Meskipun supplier sudah memilah pisang tanduk sesuai kriteria manufaktur, tetapi pihak Keripik Pisang Arzizah akan melakukan pengecekan kualitas dan kuantitas bahan baku terlebih dahulu sebelum dilakukan pembayaran dan pendistribusian. Hingga saat ini, kuantitas dan kualitas bahan baku yang didistribusikan dari supplier selalu sesuai dengan yang diharapkan Keripik Pisang Arzizah. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pihak supplier dan Keripik Pisang Arzizah yaitu secara tunai pada saat pengambilan pisang tanduk.

Terkait pembelian bahan baku, Keripik Pisang Arzizah selalu membeli pisang tanduk sesuai jumlah yang ditawarkan oleh supplier dengan pertimbangan kualitas. Pihak Keripik Pisang Arzizah melakukan pembelian bahan baku sekitar empat sampai lima kali dalam seminggu dengan jumlah setiap pembelian menyesuaikan dengan ketersediaan pisang tanduk di supplier. Harga pisang tanduk yang diberikan oleh supplier kepada Keripik Pisang Arzizah berbeda-beda, dimana pedagang pisang di Pasar Virgo dan Pasar Mamboro memberikan harga Rp. 2.500 sampai Rp. 3.000 per biji tergantung ukuran pisang tanduk, sedangkan supplier Pasar Tawaeli memberikan harga Rp. 1.500 sampai Rp. 2.000 sesuai ukuran pisang tanduk. Pendistribusian bahan baku dari supplier ke Keripik Pisang Arzizah diangkut menggunakan kendaraan pribadi milik owner Keripik Pisang Arzizah.

Permasalahan yang terjadi dalam upstream supply chain yaitu supplier yang terkadang hanya mampu memasok pisang tanduk dengan jumlah yang sedikit sehingga akan berdampak pada jumlah persediaan pisang tanduk yang digunakan pihak Keripik Pisang Arzizah untuk melakukan produksi sehingga Keripik Pisang Arzizah perlu mempertimbangkan untuk menerapkan strategi seperti membuat surat perjanjian kerjasama.

Internal Supply Chain

Aktivitas internal supply chain berkaitan dengan proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Tahapan-tahapan proses produksi yang diterapkan Keripik Pisang Arzizah sudah terstruktur, dimulai dari tahapan penyortiran bahan baku terlebih dahulu, kemudian dikupas menggunakan pisau dapur untuk memotong bagian atas dan bawah pisang tanduk dan menggunakan pisau khusus untuk mengupas kulit pisang tanduk. Pisang tanduk yang sudah dikupas dimasukkan ke dalam wadah loyang yang berisi air guna dilakukan pencucian dengan air bersih. Setelah itu dilakukan penirisan air.

Selanjutnya pisang tanduk diiris menggunakan alat pengiris yang terbuat dari kayu, proses ini dilakukan langsung di atas wajan yang sudah berisi minyak panas. Lalu pisang tanduk digoreng sekitar tujuh menit dan diangkat ketika keripik pisang berwarna kuning keemasan yang kemudian dilakukan penirisan minyak selama tiga menit dengan menggunakan saringan besar yang terbuat dari stainless steel dan kayu, dilanjutkan dengan keripik pisang yang diletakkan di wadah tampah beras yang sudah dilapisi kertas nasi selama tiga menit untuk meresap sisa-sisa minyak. Keripik pisang yang sudah ditiriskan dimasukkan ke dalam wadah loyang yang terbuat dari stainless steel, kemudian dimasukkan ke dalam plastik besar yang diikat dengan tali yang warnanya berbeda-beda untuk membedakan pada saat pemberian varian rasa.

Setelah itu dilakukan pengemasan, dimana keripik pisang dimasukkan ke dalam kemasan PP (Polypropylene) yang sebelumnya sudah ditempelkan sticker yang berisi informasi terkait produk tersebut seperti alamat dan kontak manufaktur, komposisi, waktu expired, label halal MUI, nomor izin P-IRT, dan pilihan varian rasa. Keripik pisang yang sudah dimasukkan ke dalam kemasan kemudian ditimbang menggunakan timbangan digital, dimana per bungkus berisi 170 gram yang dijual dengan harga Rp. 13.000 dan bungkus

berisi satu kilogram yang dijual dengan harga Rp. 75.000. Setelah itu kemasan ditutup menggunakan sealer agar tertutup rapat dan memperpanjang masa simpan.

Produk yang sudah jadi siap dipasarkan langsung oleh Keripik Pisang Arzizah kepada beberapa retailer seperti UD Hj. Mbok Sri, Grand Hero Swalayan, dan Coco Bakery serta konsumen akhir. Adapun varian rasa produk Keripik Pisang Arzizah antara lain (1) Original, (2) Balado, (3) Jagung bakar, (4) Gula aren, (5) Coklat, (6) Nangka, (7) Pedas Manis, (8) Nanas, dan (9) Stik Pisang. Produksi Keripik Pisang Arzizah dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali dalam seminggu, dimana setiap kali produksi menghasilkan keripik pisang sebanyak 40 sampai 60 kilogram keripik pisang. Setiap kali produksi, Keripik Pisang Arzizah menggunakan pisang tanduk paling rendah sebanyak 100 biji. Dalam proses produksi, Keripik Pisang Arzizah hanya terdiri dari dua orang karyawan yang juga merangkap sebagai owner, dimana pihak Keripik Pisang Arzizah belum memiliki perencanaan untuk mencari karyawan tambahan.

Setelah proses produksi, pihak Keripik Pisang Arzizah belum melakukan quality control secara rutin dan wajib, dimana Keripik Pisang Arzizah melakukan pengecekan produk sebelum didistribusikan kepada konsumen hanya kadang-kadang saja, hal ini mengakibatkan pada saat pendistribusian produk kepada konsumen terjadi permasalahan seperti kemasan yang terbuka dan terdapat produk yang hancur berakibat produk dikembalikan kepada Keripik Pisang Arzizah.

Downstream Supply Chain

Aktivitas downstream supply chain berkaitan dengan pendistribusian keripik pisang kepada konsumen, dimana Keripik Pisang Arzizah menggunakan dua jalur yaitu (1) Distribusi tidak langsung, dimana Keripik Pisang Arzizah mengantarkan produk keripik pisang kepada retailer, yang kemudian retailer akan menjual langsung kepada konsumen akhir, (2) Distribusi langsung, dimana Keripik Pisang Arzizah menjual langsung produk keripik pisang kepada konsumen akhir tanpa perantara dengan sistem order datang langsung ke alamat Keripik Pisang Arzizah atau order melalui Whatsapp. Penjualan Keripik Pisang Arzizah sejak awal usaha ini berdiri mengalami fluktuasi.

Keripik Pisang Arzizah memiliki tiga retailer yaitu Grand Hero Swalayan, UD Hj. Mbok Sri, dan Coco Bakery dengan sistem kerja sama konsinyasi, dimana Keripik Pisang Arzizah menitipkan produknya ke retailer untuk dijual kepada konsumen akhir.

1. Grand Hero Swalayan

Grand Hero Swalayan dan Keripik Pisang Arzizah sudah bekerja sama selama empat tahun terakhir. Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian produknya enam sampai delapan kali dalam sebulan dengan menggunakan kendaraan pribadi, dimana Keripik Pisang Arzizah menitipkan produknya 35-40 bungkus tiap kali pendistribusian karena jumlah tersebut sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Harga produk yang diberikan Keripik Pisang Arzizah yaitu Rp. 13.000 yang kemudian dijual oleh pihak Grand Hero Swalayan dengan harga Rp. 17.000. Sistem pembayaran yang dilakukan Grand Hero Swalayan yaitu secara tunai ketika nota orderan yang terkumpul sebanyak tiga.

Pihak Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian produk baru apabila pada saat pengecekan ketersediaan produk di Grand Hero Swalayan tersisa tiga bungkus maka pihak Keripik Pisang Arzizah akan memberikan produk yang tersisa kepada penanggung jawab produk secara gratis, namun apabila ketersediaan produk masih cukup banyak pada saat pengecekan maka Keripik Pisang Arzizah akan melakukan pendistribusian produk kembali pada saat pengecekan selanjutnya. Keripik Pisang Arzizah selalu memasok produk kepada Grand Hero Swalayan sehingga tidak pernah terjadi kekosongan produk.

Tiap kali pendistribusian, pihak Grand Hero Swalayan akan melakukan pengecekan kuantitas dan kondisi produk terlebih dahulu sebelum disimpan dietalase penjualan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya produk yang kondisinya buruk dan kelebihan kuantitas. Pihak Keripik Pisang Arzizah akan rutin melakukan pengecekan jumlah produk yang masih tersedia di Grand Hero Swalayan yang dilakukan sekitar tiga kali dalam

seminggu agar tidak terjadi kekosongan persediaan. Pengecekan ini dilakukan karena pihak Grand Hero Swalayan tidak menghubungi pihak Keripik Pisang Arzizah untuk memberikan informasi terkait jumlah produk yang masih ada.

2. UD Hj. Mbok Sri

UD Hj. Mbok Sri dan Keripik Pisang Arzizah sudah bekerja sama selama dua tahun terakhir. Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian produknya tiga sampai empat kali dalam sebulan dengan menggunakan kendaraan pribadi, dimana Keripik Pisang Arzizah menitipkan produknya 50 bungkus tiap kali pendistribusian karena jumlah tersebut sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Harga produk yang diberikan Keripik Pisang Arzizah yaitu Rp. 13.000 yang kemudian dijual oleh pihak UD Hj. Mbok Sri dengan harga Rp. 20.000. Sistem pembayaran yang dilakukan UD Hj. Mbok Sri yaitu secara tunai, dimana retailer akan memberikan uang hasil penjualan sebelumnya pada saat Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian berikutnya.

Tiap kali pendistribusian, pihak UD Hj. Mbok Sri akan melakukan pengecekan jumlah dan kondisi produk terlebih dahulu sebelum disimpan dietalase penjualan. Hal ini bertujuan untuk memisahkan produk yang kondisinya kurang baik. Pihak Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian keesokan harinya setelah pihak UD Hj. Mbok Sri menghubungi untuk meminta produk baru. Produk Keripik Pisang Arzizah selalu memasok produk kepada UD Hj. Mbok Sri sehingga tidak pernah terjadi kekosongan produk.

3. Coco Bakery

Coco Bakery dan Keripik Pisang Arzizah sudah bekerja sama selama tiga tahun terakhir. Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian produknya empat kali dalam sebulan dengan menggunakan kendaraan pribadi, dimana Keripik Pisang Arzizah menitipkan produknya 20 bungkus tiap kali pendistribusian karena jumlah tersebut sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Harga produk yang diberikan Keripik Pisang Arzizah yaitu Rp. 13.000 yang kemudian dijual oleh pihak Coco Bakery dengan harga Rp. 15.000. Sistem pembayaran yang dilakukan Coco Bakery yaitu secara tunai pada saat pendistribusian produk baru.

Tiap kali pendistribusian, pihak Coco Bakery akan melakukan pengecekan jumlah dan kondisi produk terlebih dahulu sebelum disimpan dietalase penjualan. Hal ini bertujuan untuk memisahkan produk yang cacat. Pihak Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian produk baru apabila pada saat pengecekan ketersediaan produk di Coco Bakery tersisa dua bungkus maka pihak Keripik Pisang Arzizah akan memberikan produk yang tersisa kepada penanggung jawab produk secara gratis, namun apabila ketersediaan produk masih cukup banyak pada saat pengecekan maka Keripik Pisang Arzizah akan melakukan pendistribusian produk kembali pada saat pengecekan selanjutnya. Keripik Pisang Arzizah selalu memasok produk kepada Coco Bakery sehingga tidak pernah terjadi kekosongan produk.

Selain retailer, Keripik Pisang Arzizah memiliki konsumen akhir yang membeli produk keripik pisang untuk dikonsumsi sendiri sebagai cemilan. Keripik Pisang Arzizah menerapkan sistem order melalui Whatsapp atau datang langsung ke alamat Keripik Pisang Arzizah di Jalan Karana No.21, Mamboro, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah tanpa melakukan pemesanan terlebih dahulu. Konsumen akhir yang melakukan pemesanan melalui Whatsapp bisa langsung mengirim format list varian keripik pisang yang diinginkan agar langsung diproses oleh Keripik Pisang Arzizah. Harga keripik pisang yang diberikan Keripik Pisang Arzizah kepada konsumen akhir yaitu Rp. 13.000, dimana konsumen akhir melakukan pembayaran produk secara tunai dan pembayaran melalui mobile banking.

Pihak Keripik Pisang Arzizah menerima pengantaran kepada konsumen akhir. Konsumen akhir yang alamatnya dekat dari alamat Keripik Pisang Arzizah, akan diantarkan dengan menyesuaikan waktu pengantaran seperti keinginan konsumen. Namun untuk konsumen akhir yang alamatnya jauh dari alamat Keripik Pisang Arzizah, akan diantarkan dengan menyesuaikan waktu pendistribusian kepada retailer atau memberikan informasi

terkait retailer Keripik Pisang Arzizah yang dekat dari alamat konsumen akhir agar konsumen akhir bisa langsung membeli produk melalui retailer tanpa menunggu lebih lama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh informasi bahwa ada tiga aliran dalam supply chain pada Keripik Pisang Arzizah, yaitu:

1. Aliran Produk

Aliran pertama yaitu aliran produk atau barang. Aliran produk dimulai dari hulu sampai ke hilir yaitu dari supplier sampai ke konsumen, dimana supplier akan menyuplai pisang tanduk yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi Keripik Pisang Arzizah yang kemudian akan mendistribusikan produk keripik pisan kepada konsumen. Sistem pendistribusian dilakukan dengan dua cara yaitu (1) Didistribusikan secara langsung kepada konsumen dengan sistem order melalui Whatsapp atau konsumen datang langsung ke alamat Keripik Pisang Arzizah, (2) Didistribusikan secara tidak langsung melalui retailer dengan sistem kerja sama konsinyasi yaitu menitipkan produk untuk dijual kepada konsumen akhir.

Produk keripik pisang yang didistribusikan Keirpik Pisang Arzizah kepada retailer berbeda-beda, yaitu kepada Grand Hero Swalayan sebanyak 30 sampai 45 bungkus, kepada UD Hj. Mbok Sri sebanyak 50 bungkus, dan kepada Coco Bakery sebanyak 20 bungkus.

2. Aliran Uang

Aliran uang meliputi harga dan sistem pembayaran. Aliran ini dimulai dari hilir ke hulu. Aliran uang yang pertama berasal dari konsumen ke Keripik Pisang Arzizah, dimana pisang tanduk yang sudah diolah menjadi keripik pisang dan dipasarkan langsung kepada konsumen dengan harga per bungkus kemasan 170 gram Rp. 13.000 dan harga orderan per kilonya Rp. 75.000. Namun untuk konsumen yang membeli produk Keripik Pisang Arzizah di retailer, harga yang perlu dibayarkan untuk kemasan 170 gram yaitu Rp. 17.000 di Grand Hero Swalayan, Rp. 20.000 di UD Hj. Mbok Sri, dan Rp. 15.000 di Coco Bakery. Sistem pembayaran yang dilakukan konsumen kepada Keripik Pisang Arzizah yaitu dengan metode cash (tunai) atau transfer via mobile banking.

Aliran uang yang kedua yaitu aliran dari Keripik Pisang Arzizah ke supplier, dimana Keripik Pisang Arzizah membayar pisang tanduk kepada supplier dengan harga yang berbeda-beda. Keripik Pisang Arzizah membayar ke supplier pedagang pisang di Pasar Virgo dan Pasar Mamboro dengan harga Rp. 2.500 sampai Rp. 3.000 per biji tergantung ukuran pisang tanduk. Sedangkan Keripik Pisang Arzizah membayar pisang tanduk kepada supplier Pasar Tawaeli dengan harga Rp. 1.500 sampai Rp. 2.000 sesuai ukuran pisang tanduk. Sistem pembayaran yang dilakukan Keripik Pisang Arzizah kepada supplier yaitu dengan metode cash (tunai). Penetapan harga bahan baku mengikuti harga bahan baku yang berlaku dipasaran, hal ini berlaku untuk bahan baku utama maupun bahan baku pendukung lainnya.

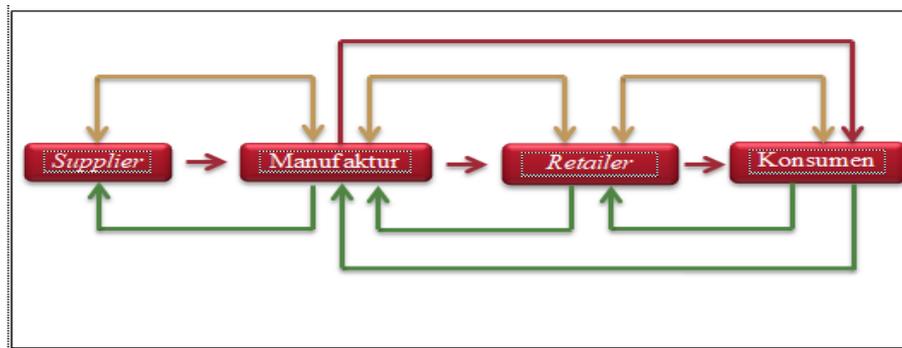
3. Aliran Informasi

Aliran ketiga yaitu aliran informasi. Aliran informasi tersebut mengalir dua arah yaitu hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Aliran hulu ke hilir merupakan informasi yang disampaikan supplier kepada Keripik Pisang Arzizah terkait bahan baku (pisang tanduk). Kemudian Keripik Pisang Arzizah mengolah bahan baku dan menyampaikan informasi melalui kemasan produk kepada konsumen, dan juga Keripik Pisang Arzizah menyampaikan informasi kepada konsumen tentang waktu pendistribusian dan jumlah produk yang didistribusikan.

Aliran hilir ke hulu terdiri dari penyampaian informasi terkait produk yang akan diorder oleh konsumen. Retailer menyampaikan informasi kepada Keripik Pisang Arzizah terkait rincian penjualan, jumlah hasil penjualan produk, permasalahan produk dengan kondisi buruk. Penyampaian informasi dari manufaktur ke supplier tentang kuantitas bahan baku yang diorder dan waktu pendistribusian bahan baku.

Adapun ketiga aliran aktivitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5. Aktivitas Aliran Pada Keripik Pisang Arzizah



Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan:  : Aliran Produk
 : Aliran Informasi
 : Aliran Uang

Efektivitas dan Efisiensi Rantai Pasok

1. Berbagi Informasi dan Pengetahuan

Berbagi informasi dan pengetahuan dalam rantai pasok Keripik Pisang Arzizah dapat dikatakan baik karena informasi yang beredar berkaitan dengan produksi dan keuangan, serta dapat membantu semua pihak yang terlibat seperti informasi ketersediaan bahan baku dari supplier dapat membantu manufaktur dalam hal produksi sehingga mampu kebutuhan konsumen dan informasi terkait stok ketersediaan produk di retailer dapat membantu manufaktur untuk menjadwalkan waktu distribusi agar tidak terjadi kekosongan produk, serta pertukaran informasi dilakukan secara berkelanjutan oleh stakeholders. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahadi, 2012), dimana indikator penilaian efektivitas dan efisiensi rantai pasok dapat dilihat dari 3 indikator yaitu (1) informasi yang beredar berkaitan dengan produksi dan keuangan, (2) bertukar informasi secara berkesinambungan, (3) informasi dapat membantu semua pihak yang terlibat.

Namun, pembagian informasi dalam rantai pasok Keripik Pisang Arzizah dinilai belum optimal karena belum semua stakeholders melakukan pembagian informasi dengan memanfaatkan Whatsapp ataupun media sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharis dkk., 2011) yang menyatakan bahwa setiap elemen yang berada dalam supply chain harus mampu memanfaatkan media berteknologi tinggi seperti internet, email atau media lainnya yang mampu mengirimkan informasi dengan cepat dan akurat.

Selain itu, informasi ilmu pengetahuan penting untuk dibagikan dalam rantai pasok dan juga informasi harus cepat dan valid serta saling terbuka karena dapat mendukung aktivitas rantai pasok berjalan secara efektif dan efisien (Timisela dkk., 2014). Dalam rantai pasok Keripik Pisang Arzizah, terdapat informasi pengetahuan yang beredar yaitu informasi pengetahuan kriteria bahan baku yang digunakan Keripik Pisang Arzizah.

2. Koordinasi

Para stakeholders saling berkomunikasi guna memberikan informasi dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu. Koordinasi antara pihak-pihak dalam rantai suplai berkaitan dengan informasi yang berguna bagi perencanaan perusahaan (Paoki dkk., 2016) seperti informasi dari retailer tentang jumlah penjualan produk, rincian produk yang paling banyak diminati konsumen akhir, dan permasalahan terkait produk yang berguna bagi Keripik Pisang Arzizah dalam memasok produk kepada retailer dan memperbaiki kualitas produk atau informasi dari supplier tentang ketersediaan bahan baku yang berguna bagi Keripik Pisang Arzizah untuk

memasok bahan baku guna produksi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rantung dkk., 2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok komoditas tanah di pasar Beriman Kota Tomohon dinilai cukup baik karena selalu ada komunikasi lewat koordinasi yang efektif antar setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. Dengan adanya peranan dari semua pihak yang terlibat pada rantai pasok komoditas kacang tanah yang terstruktur ini kiranya dapat membantu menunjang maupun mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Leppe & Karuntu, 2019) menunjukkan bahwa adanya suatu kerja sama yang baik antara stakeholders dalam rantai pasokan akan menghasilkan nilai tambah yang lebih optimal dalam rantai pasokan tersebut.

Koordinasi dalam rantai pasok Keripik Pisang Arzizah sudah berjalan dengan baik namun belum optimal karena perlu dilakukan evaluasi untuk koordinasi internal supply chain, dimana Keripik Pisang Arzizah perlu menerapkan quality control, terlebih pada pengecekan produk secara rutin sebelum melakukan pendistribusian kepada konsumen agar meminimalisir terjadinya permasalahan kemasan terbuka dan produk yang agak hancur seperti yang pernah dialami oleh retailer. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) bahwa perlu dilakukan quality control produksi sebagai upaya pengendalian mutu produk sebelum didistribusikan karena menjadi aspek terpenting dalam menghasilkan produk. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Haryani dkk., 2021) menunjukkan bahwa meskipun mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan belum mengarah kepada kerugian yang dapat mengakibatkan fatalnya sebuah perusahaan, tetapi perlu pencegahan agar perusahaan tidak mengalami keadaan yang buruk.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas upstream supply chain berkaitan dengan sourcing flexibility, yaitu kemampuan untuk memiliki lebih dari satu pemasok untuk jenis produk yang sama. Sourcing flexibility Keripik Pisang Arzizah belum optimal karena walaupun Keripik Pisang Arzizah sudah memiliki tiga supplier pisang tanduk yang mampu memberikan pisang tanduk dengan kualitas bagus, namun terkadang supplier hanya mampu memasok pisang tanduk dengan jumlah yang sedikit sehingga Keripik Pisang Arzizah perlu melakukan penambahan supplier baru dalam pengadaan pisang tanduk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumar et al., 2017) menunjukkan sourcing flexibility dalam rantai pasokan mencerminkan kinerja pengiriman yang tinggi, dimana manufaktur mampu merespons pasar yang terus berubah dengan cepat dan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Wagner et al., 2018) juga menunjukkan bahwa rantai pasokan manufaktur dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik dalam pengiriman produk jika produk dapat diproduksi secara fleksibel yang dipengaruhi oleh bahan baku yang bersumber secara fleksibel juga.

Dari segi harga bahan baku dari supplier menunjukkan bahwa harga pisang tanduk dari supplier Pasar Tawaeli lebih rendah dibandingkan supplier Pasar Virgo dan Pasar Mamboro. Hal ini dikarenakan supplier Pasar Tawaeli mendapatkan pasokan pisang tanduk dari kebun sendiri, sedangkan supplier Pasar Virgo dan Pasar Mamboro mendapatkan pasokan pisang tanduk dari pedagang pisang lain yang berasal dari luar kota Palu. Hal ini perlu menjadi pertimbangan Keripik Pisang Arzizah untuk memilih supplier yang memiliki kebun pisang tanduk sendiri karena selain kualitas dan waktu pengiriman bahan baku, harga bahan baku juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dari supplier (Mawarni & Azizah, 2023) sebab akan berpengaruh terhadap biaya proses produksi.

Dalam internal supply chain, fleksibilitas berkaitan dengan dimensi manufacturing flexibility. Manufacturing flexibility pada Keripik Pisang Arzizah belum dilakukan secara optimal karena sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat proses produksi, manufaktur belum memanfaatkan mesin melainkan hanya menggunakan peralatan sederhana dalam proses produksi seperti pada tahap pengirisan hanya menggunakan alat pengiris keripik yang terbuat dari kayu yang ditengahnya terdapat pisang dengan fungsi mengiris.

Meskipun Keripik Pisang Arzizah mampu memproduksi 40 hingga 60 kilogram keripik pisang tiap minggunya, namun untuk orderan mendesak seperti orderan kiloan dengan jumlah banyak hanya diterima pada saat menjelang hari raya Idul Fitri atau Idul Adha sehingga kapasitas produksi Keripik Pisang Arzizah belum maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marimin dkk., 2016) bahwa adanya keterbatasan mesin dalam perusahaan akan membuat peningkatan kapasitas produksi tidak maksimal sehingga perlu adanya pengadaan ataupun upgrading mesin agar produksi lebih optimal dan kedepannya perusahaan akan mampu beradaptasi ketika terjadi peningkatan permintaan yang mendesak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Bubun dkk., 2018) menunjukkan bahwa apabila kelompok tani (manufaktur) mampu memenuhi tambahan pesanan dalam waktu yang lebih singkat dapat dikatakan memiliki fleksibilitas yang baik.

Dalam downstream supply chain, fleksibilitas berkaitan dengan delivering flexibility. Dalam delivering flexibility Keripik Pisang Arzizah, pengantaran orderan sesuai dengan waktu yang diinginkan konsumen akhir untuk yang dekat dari alamat manufaktur. Sedangkan untuk yang jauh dari alamat manufaktur, pihak Keripik Pisang Arzizah menginfokan jadwal pengantaran menyesuaikan pengantaran ke retailer atau memberikan informasi terkait retailer sehingga konsumen akhir bisa langsung membeli produk di tempat terdekat konsumen akhir.

Selain itu, Keripik Pisang Arzizah akan mengantarkan produk ke UD Hj. Mbok Sri keesokan harinya setelah retailer menginfokan tentang produk yang tersisa. Sedangkan Keripik Pisang Arzizah akan langsung memasukkan produk baru kepada Grand Hero Swalayan dan Coco Bakery ketika pada saat pengecekan jumlah produk yang tersisa dua sampai tiga atau pengantaran produk keesokan harinya setelah dilakukan pengecekan produk sebelumnya. Jadwal pendistribusian ini mengakibatkan tidak pernah terjadi kekosongan produk di retailer.

Delivering flexibility Keripik Pisang Arzizah sudah berjalan dengan optimal karena Keripik Pisang Arzizah melakukan pendistribusian produk dengan waktu yang fleksibel sehingga selama ini tidak terjadi kekosongan produk pada retailer dan konsumen akhir dapat meminta pengantaran produk sesuai dengan waktu yang diinginkan konsumen ataupun menyesuaikan dengan waktu pengantaran produk kepada retailer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rantai pasok dan efektivitas serta efisiensi keripik pisang pada Keripik Pisang Arzizah dapat disimpulkan bahwa, ktivitas rantai pasok pada Keripik Pisang Arzizah meliputi tiga aktivitas yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian upstream supply chain, pasokan pisang tanduk berasal dari langganan pedagang pisang di Pasar Virgo dan Pasar Mamboro serta supplier Pasar Tawaeli. Pendistribusian pisang tanduk dari supplier ke Keripik Pisang Arzizah diangkut menggunakan kendaraan operasional milik owner Keripik Pisang Arzizah yang sebelumnya dilakukan pengecekan terkait kuantitas dan kualitas pisang tanduk yang disediakan supplier sebelum dilakukan pembayaran, pendistribusian dan pencatatan.

Berdasarkan hasil penelitian internal supply chain, tahapan produksi Keripik Pisang Arzizah meliputi penyortiran pisang tanduk, pengupasan pisang tanduk, pencucian pisang tanduk, penirisan air, pengirisan pisang tanduk, penggorengan, penirisan minyak), pemberian bumbu varian rasa, dan pengemasan. Produk Keripik Pisang Arzizah dikemas dalam kemasan PP (Polypropylene) dengan berat 170 gram per bungkus yang kemudian dijual dengan harga Rp. 13.000 kepada retailer maupun konsumen akhir. Selain itu, Keripik Pisang Arzizah juga menerima orderan keripik pisang kiloan.

Berdasarkan hasil penelitian downstream supply chain, pendistribusian produk dilakukan dengan dua jalur yaitu jalur distribusi secara langsung, dimana konsumen datang langsung ke alamat Keripik Pisang Arzizah atau melakukan pemesanan via Whatsapp dan

jalur distribusi secara tidak langsung, dimana Keripik Pisang Arzizah menitipkan produknya kepada retailer.

Efektivitas dan efisiensi Keripik Pisang Arzizah sudah berjalan dengan baik namun belum optimal karena masih perlu dilakukan beberapa evaluasi dalam rantai pasok. Evaluasi tersebut perlu dilakukan pada upstream supply chain yang berkaitan dengan fleksibilitas, pada internal supply chain yang berkaitan dengan koordinasi dan fleksibilitas, dan pada downstream supply chain yang berkaitan dengan berbagi informasi dan pengetahuan.

REFERENSI

- Bubun, B., Sukardi, S., & Suparno, O. (2018). Kinerja Rantai Pasok Kedelai Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 347–360. <https://doi.org/10.31186/jagrisesep.19.2.347-360>
- Haryani, D. S., Putri, A. S., & Pratiwi, M. A. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Dengan Statistical Quality Control (SQC) Produk Kerupuk Gong-Gong Pada Cv. Kriya Mandiri Tanjungpinang. *JIP Jurnal Informasi Pegawai*, 2(2), 613–622.
- Kharis, A., Hidayat, R., & Utami, I. D. (2011). Fleksibilitas Supply Dengan Pendekatan Pujawan Framework. *Jurnal Teknologi*, 4(1), 69–77.
- Kumar, P., Singh, R., & Kumar, R. (2017). An Integrated Framework of Interpretive Structural Modeling and Graph Theory Matrix Approach to Fix The Agility Index of An Automobile Manufacturing Organization. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 8, 342–352.
- Leppe, E., & Karuntu, M. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 201–210.
- Marimin, M., PD, F. D., & Syarief, R. (2016). Pengukuran Dan Perbaikan Kinerja Rantai Pasok UKM Lapis Bogor Sangkuriang untuk Meningkatkan Daya Saing UKM. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 26(2), 199–206.
- Mawarni, C., & Azizah, F. N. (2023). Penerapan Metode AHP Pemilihan Supplier Dalam Pengadaan Bahan Baku di PT XYZ. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(3), 267–275.
- Noviantari, K., Hasyim, A. I., & Rosanti, N. (2015). Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Agroindustri Kopi Luwak Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 3(1).
- Paoki, K., Kindangen, P., & Jan, A. H. (2016). Analisis Manajemen Rantai Pasokan pada Ponsel Samsung di Samsung Center ITC Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 331–338.
- Pohan, R. S. F. (2018). Analisis Rantai Pasokan Ubi Jalar Pada Agroindustri Cakar Ayam Nana Di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahadi, D. R. (2012). Pengaruh Suplay Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. Universitas Bina Darma.
- Rantung, M. L., Adolfina, A., & Wenas, R. S. (2016). Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah Di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 849–858.
- Rirahman, F. (2019). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) dan Peningkatan Nilai Tambah Pada Agroindustri Kopi (Studi Kasus Di Desa Tambora Kecamatan Pekat Kab. Dompus, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 5(1), 65–72. <https://ejournal.undova.ac.id/index.php/aadj/index>
- Sari, M. D. P. (2022). Implementasi Quality Control Pada Produksi Krip-Krip Banana Crunch Di PT Dua Kelinci (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Indonesia.
- Sari, R. Y., Hasyim, A. I., & Widjaya, S. (2018). Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Agroindustri Keripik Panda Alami Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3), 257. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i3.257-262>

- Suryaningrat, I. B. (2016). Raw Material Procurement on Agroindustrial Supply Chain Management: A Case Survey of Fruit Processing Industries in Indonesia. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 9, 253–257. <https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2016.02.143>
- Timisela, N. R., Darwanto, D. H., Hartono, S., & Masyhuri, M. (2014). Manajemen Rantai Pasok dan Kinerja Agroindustri Pangan Lokal Sagu Di Propinsi Maluku: Suatu Pendekatan Model Persamaan Struktural. *Agritech*, 34(2), 184–193.
- Wagner, S. M., Grosse-Ruyken, P. T., & Erhun, F. (2018). Determinants Of Sourcing Flexibility and Its Impact On Performance. *International Journal of Production Economics*, 205, 329–341. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.08.006>